

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Tekanan terhadap sumber daya hutan semakin meningkat dengan perluasan lahan perkebunan dan perambahan hutan. Disamping itu, status ketidakjelasan status kawasan hutan serta batas-batasnya sering member penafsiran yang berbeda sehingga timbul kesalah pahaman antara masyarakat bekas Timur-Timur dengan masyarakat lokal. Oleh karena itu, pemantapan kawasan hutan harus menjadi prioritas utama dengan menetapkan hal-hal batas jelas terbaca dilapangan disertai dengan peta berskala yang memadai, masyarakat bekas Timur-Timur mengetahui dengan pasti lahan-lahan yang tidak boleh digarap menjadi lahan perkebunan karena statusnya sebagai kawasan hutan. Dengan demikian, kawasan hutan konservasi suaka margasatwa Kateri tetap terjaga dari perambahan hutan dan perluasan area perkebunan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kehutanan Kabupaten Malaka luas hutan yang ada di Malaka adalah 33.373 ha, terdiri dari hutan lindung seluas 18.926 ha, hutan produksi terbatas seluas 8.845 ha, dan luas lahan kritis dalam kawasan hutan kabupaten Malaka seluas 2.542 ha, luas lahan kritis diluar kawasan hutan seluas 1.678 ha, luas hutan rakyat seluas 1.382 ha, yang tersebar disemua kecamatan. Dengan demikian luas lahan hutan kabupaten Malaka telah mengalami penyusutan dari lahan hutan seluas 33.373 ha, menjadi 29.153 ha yang dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 12
Jenis Hutan Dan Luas Keseluruhan Kawsan Hutan Di Kabupaten Malaka

No	Jenis Hutan	Luas
1	Jenis Hutan Lindung	18,926 Ha
2	Hutan Produksi Terbatas	8.845 Ha
3	Hutan Rakyat	1.382 Ha
4	Lahan Kritis Dalam Kawsasan Hutan	2.542 Ha
5	Lahan Kritis Diluar Kawasan Hutan	1.678 Ha
	Jumlah	33.373 Ha

Sumber :Dinas Kehutanan UPT, Kesatuan Pengelolaan Hutan Diwilayah Kabupaten Malaka⁵⁷

Selanjutnya tujuan penelitian ini menjelaskan partisipasi masyarakat dalam melestarikan hutan di kawasan Konservasi Suaka Margasatwa Kateri Di Desa Kateri Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka. Seperti yang dijelaskan pada bab terdahulu bahwa pelestarian hutan dapat dikatakan berhasil jika pelestarian tersebut dapat dijaga oleh masyarakat baik di pedesaan maupun masyarakat perkotaan. Keberhasilan sangat ditentukan oleh peran serta masyarakat dalam melestarikan hutan. Dewasa ini masyarakat lokal Desa kateri sangat memprihatin karena perambahan hutan dan perluasnya lahan perkebunan di kawasan Konservasi Suaka Margasatwa Kateri semakin meluas, sementara pemerintah kurang memperhatikan hal tersebut.

Variabel utama dalam penelitian ini adalah partsipasi masyakat dalam melestarikan hutan dikawasan Konservasi Suaka Marga Satawa Kateri dengan aspek-aspek yang diteliti adalah masyarakat berpartisipasi dalam memberi informasi kepada

⁵⁷ Sumber :Dinas Kehutanan UPT, Kesatuan Pengelolaan Hutan Diwilayah Kabupaten Malaka

pemerintah, meningkatkan kesediaan masyarakat untuk menerima keputusan, membantu perlindungan hukum, dapat dianalisis sebagai berikut :

5.1. Memberikan Informasi Kepada Pemerintah

Peran serta masyarakat sangat diperlukan untuk memberi masukan kepada pemerintah tentang masalah yang ditimbulkan oleh sesuatu rencana tindakan pemerintah dengan berbagai konsekuensinya, dengan demikian pemerintah akan dapat mengetahui adanya berbagai kepentingan yang dapat terkena tindakan tersebut yang perlu diperhatikan.

5.1.1. Memberi informasi kepada pemerintah.

Partisipasi masyarakat lokal Desa Kateri dalam bentuk memberikan informasi kepada pemerintah terkait perambahan hutan dan perluasnya lahan perkebunan oleh warga bekas Timor-Timur di kawasan hutan Konservasi Suaka Margasatwa Kateri memiliki dampak positif, sebab dengan ikut terbelatnya masyarakat lokal Desa Kateri untuk memberikan kontribusi dalam bentuk informasi maka akan meningkatkan rasa memiliki tanggung jawab terhadap moral, dan untuk menjaga pelestarian hutan agar tetap utuh. Berdasarkan hasil temuan bahwa keterlibatan masyarakat lokal Desa Kateri dalam bentuk memberi informasi sangat membantu pemerintah dalam hal ini agar hutan yang ada di Kawasan Konservasi Suaka Margasatwa Kateri tidak boleh dirambah dan tetap lestari. Partisipasi masyarakat lokal Desa Kateri adalah memberi masukan kepada pemerintah untuk ikut berpartisipasi dalam upaya melestarikan hutan, dan diharapkan agar pemerintah mengambil langkah-langkah positif dalam

melestarikan hutan dikawasan Konservasi Suaka Margasatwa Kateri sebagai penyangga sumber daya air di Desa kateri.

Untuk mengetahui partisi masyarakat dalam memberikan informasi kepada pemerintah maka penulis mewawancarai beberapa informen. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Seran Anselmus selaku Kepala Desa Kateri mengatakan bahwa :

Berdasarkan informasi yang kami dapat dari masyarakat lokal sejak bulan juni tahun 2016, masyarakat melaporkan bahwa ada pembabatan hutan secara besar-besaran oleh warga bekas Timor-Timur untuk memperluas lahan perkebunan mereka, mereka menggunakan kapak dan parang untuk menebang pohon tanpa ada izin resmi dari pemerintah wilayah setempat, hal itu yang membuat warga lokal kecewa dan marah. Beliau juga mengatakan saya selaku bapak kepala Desa Sangat berterimakasih kepada masyarakat lokal yang sudah berpartisipasi mengambil bagian untuk melaporkan warga bekas Timor-Timur yang merambah hutan di kawasan konservasi suaka margasatwa kateri kepada kami. Dan semua laporan yang kami terima dari masyarakat hampir sama, karena masyarakat lokal melihat sendiri realita yang terjadi di kawasan hutan konservasi suaka margastwa Kateri yang sebenarnya tidak layak untuk dirambah atau untuk membuka lahan perkebunan.⁵⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa didukung oleh bapak Sebastianus Tou selaku selaku Rukun Tetangga (RT) Desa Kateri yang mengatakan bahwa

Ya, Ini keinginan dari kami sendiri untuk melaporkan kepada pemerintah Desa, karena kami merasa cemburu dan tidak adil dengan perbuatan warga bekas Timor-Timur dengan segampangnya mambabak hutan di kawasan konservasi suaka margastwa Kateri untuk memperluas lahan perkebunan mereka. Dirinya juga mengatakan bahwa sebagian besar mata pencaharian kami di Desa ini adalah petani dan berburu termasuk saya, dengan keadaan tersebut, kebutuhan hidup sehari-hari banyak dipenuhi dari hutan, seperti

⁵⁸ Bapak Seran Anselmus sebagai kepala Desa Kateri wawancara dilakukan pada tanggal 11 september 2019

kebutuhan kayu bakar, papan, papan ternak dan bahan pangan sehingga ketergantungan kami pada hutan ini sangat besar.⁵⁹

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Bapak Agustinus M. Seran selaku kepala dusun Desa Kateri yang mengatakan bahwa:

Saya yang lahir besar di Desa ini tidak sembarang membuat lahan perkebunan di kawasan itu, sedangkan warga bekas Timor-Timur yang mengungsi di desa ini seenaknya saja menebang pohon-pohon di kawasan konservasi suaka margastwa kateri untuk membuat kebun, dirinya juga mengatakan dari pemerintah desa sudah menegur secara lisan tetapi mereka malas tau saja, dan mereka pikir seolah-olah hutan konservasi suaka margasatwa kateri ini sudah jadi milik mereka sendiri, dirinya juga mengatakan dari pada kami perang saudara, mendingan kami laporkan kepada pemerintah setempat untuk diproses.⁶⁰

Dari beberapa pernyataan di atas didukung oleh oleh Bapak Manuel Moruk selaku masyarakat asli Desa Kateri yang mengatakan :

Iya ini kemauan dari saya sendiri untuk menjaga dan melestarikan hutan ini saya dengan tokoh masyarakat, tokoh adat dan beberapa masyarakat lainnya sudah sepakat bersama untuk menjaga dan melestarikan hutan kateri. Dirinya juga mengatakan kami sendiri tidak membuat lahan perkebunan di kawasan hutan suaka margasatwa kateri, kenapa mereka seenaknya membabat hutan dan membuat lahan perkebunan di kawasan itu.⁶¹

Dari beberapa pernyataan di atas dapat diperkuat oleh Bapak Yohanes Nahak selaku tokoh adat Desa Kateri yang mengatakan :

Di tengah-tengah hutan Kateri terdapat tanah adat yang selama ini kami jaga dan dilindungi oleh seluruh masyarakat Desa kateri, mengingat tanah adat itu adalah tanah warisan yang sudah diwariskan sejak nenek moyang kami. Tanah adat yang biasa disebut masyarakat kateri (Rai Maralilu), terdapat tanah sakral yang biasa kami gunakan untuk melakukan Ritual Rumah adat dan juga

⁵⁹ Bapak Sebastianus Tou rukun wilayah (RW) Desa Kateri wawancara pada tanggal 12 september 2019

⁶⁰ Bapak Agustinus M. Seran sebagai kepala Dusun Desa Kateri pada tanggal 12 september 2019

⁶¹ bapak Manuel Moruk sebagai masyarakat asli Desa kateri wawancara pada tanggal 12 september 2019

terdapat sumber mata air yang berlimpah. karena selama ini juga kadang kami mengakses air bersih dari tanah adat tersebut dan sampai saat ini tidak pernah kering, dan tanah adat yang ada di tengah hutan kateri itu juga sudah kami beri tanda-tanda larangan agar tidak boleh dirambah oleh siapa pun termasuk kami masyarakat lokal yang ada di Desa ini, beliau juga mengatakan kami khawatir karena masyarakat bekas Timur-Timur yang merambah hutan sudah mendekat dengan tanah adat yang sudah diberi tanda larangan itu, jangan sampai mereka tidak peduli apa lagi dan merusak tanah tersebut, untuk itu saya bersama tokoh masyarakat sepakat bersama untuk menjaga dan melestarikan hutan kateri ini.⁶²

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan diatas dapat diketahui bahwa pembabatan hutan secara besar-besaran oleh warga bekas Timur-Timur untuk memperluas lahan perkebunan di kawasan konservasi suaka margasatwa kateri yang terjadi saat ini, tentu membuat warga lokal Desa Kateri mulai ikut campur dalam melestarikan kawasan hutan tersebut. Masyarakat lokal berpartisipasi untuk melaporkan masalah ini kepada pihak pemerintah dalam bentuk informasi agar pemerintah bisa mengambil langkah-langkah untuk mengatasi. Informasi-informasi yang disampaikan oleh warga lokal Desa Kateri bahwa warga bekas Timor-Timur yang merambah hutan itu menggunakan kapak dan parang, untuk menebang pohon-pohon yang besar agar bisa memperluas lahan perkebunan mereka, Sehingga hal ini yang membuat keinginan masyarakat lokal Desa Kateri mulai campur tangan dalam melestarikan hutan di kawasan Konservasi Suaka Margasatwa Kateri.

Tingkat partisipasi masyarakat lokal Desa Kateri dalam memberikan laporan berupa informasi dapat diukur dengan keinginan dan semangat yang tinggi dari masyarakat lokal itu sendiri. Dalam hal ini penulis melihat bahwa partisipasi

⁶² Bapak yohanes N ahak sebagai Tokoh adat wawancara pada tanggal 13 september 2019

masyarakat lokal Desa Kateri sangat baik di mana masyarakat ingin hutan kawasan konservasi tidak boleh di rambah oleh siapa pun baik warga lokal maupun warga eks Timor-Timur di desa ini.

Untuk memperkuat hasil wawancara dan hasil obeservasi diatas, terkait dengan informasi yang disampaikan oleh masyarakat kepada pemerintah terhadap perambaha hutan yang dilakukan oleh warga bekas Timor-Timur maka berikut ini di sajikan dengan hasil dokumentasi pada gambar berikut ini.

Gambar 5.1
Hutan Yang Rusak Akibat Pembabatan Liar



Sumber : Dokumentasi Penelit⁶³

Keterangan : hutan yang rusak di kawsan konservasi suaka margasatwa Kateri akibat pembabatan liar oleh warga bekas Timur-Timur.

⁶³ Dokumentasi peneliti

5.1.2. Tangapan Pemerintah Terkait Informasi Yang Diberikan Oleh Masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi penelitian ditemukan bahwa kepedulian pemerintah terhadap masyarakat lokal Desa Kateri dalam memberikan informasi atau gagasan sangat berdampak positif dalam menjaga kelestarian dan keutuhan hutan tersebut. Tingkat partisipasi masyarakat lokal Desa Kateri yang positif menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki pandangan positif atau tanggapan terhadap adanya upaya pelestarian hutan di Kawasan Konservasi Suaka Margasatwa Kateri, hal ini disebabkan karena keberadaan hutan tersebut sangat penting bagi kehidupan mereka mengingat pada umumnya mata pencaharian masyarakat lokal Desa Kateri adalah petani. Kelestarian hutan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, namun kesadaran atau peran partisipasi aktif masyarakat juga sangat menentukan kelestarian hutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Seran Anselmus selaku Kepala Desa Kateri mengenai informasi yang disampaikan oleh masyarakat, mengatakan bahwa :

Informasi yang didapat warga lokal bahwa sejak bulan juni 2016, warga bekas Timur-Timur semakin memperluas lahan perkebunan di kawasan hutan konservasi suaka margasatwa kateri. Hal ini yang membuat masyarakat lokal mulai kecewa dan ingin untuk melestarikan hutan konservasi suaka margasatwa kateri. Bapak kepala Desa juga mengata selama ini kami dari pihak pemerintah Desa sudah mengeluarkan surat larangan kepada masyarakat, baik masyarakat lokal maupun masyarakat bekas Timur-Timur agar tidak melakukan penebangan hutan atau membuka lahan perkebunan di kawasan hutan konservasi Suaka Margasatwa Kateri, Beliau juga menjelaskan setelah saya mendengar laporan dari warga lokal saya melaku pertemuan khusus dengan tokoh masyarakat, tokoh adat dan beberapa masyarakat lokal

agar bisa memastikan atas kesepakatan yang sudah direncanakan oleh tokoh masyarakat dan tokoh adat tersebut, dan hasil pertemuan itu kami sepakat untuk di melakukan pertemuan lebih lanjut di kantor kecamatan Malaka Tengah. Beliau juga menyuruh tokoh masyarakat, tokoh adat, masyarakat dan beberapa pemuda untuk mengecek kondisi hutan dan memanggil warga Bekas Timur-Timur yang tinggal di pondok perkebunan disekitar kawasan konservasi suaka margasatwa Kateri untuk ikut pertemuan di kantor kecamatan Malaka Tengah bersama Tripika (Camat, Kapolsek Malaka Tengah dan Danramil) serta perwakilan dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) NTT.⁶⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa Kateri di dukung oleh pendapat

Bapak Agustinus M Seran selaku Kepala Dusun yang mengatakan bahwa :

Dirinya di panggil bersama tokoh adat, masyarakat lokal dan bebrapa pemuda untuk pertemuan dengan bapak kepala Desa di kantor Desa Kateri, atas apa yang sudah saya rencanakan dengan tokoh adat tersebut. beliau juga mengatakan kami sebanyak 15 orang kelokasi untuk mengecek kondisi hutan dan memanggil warga bekas Timur-Timur yang selama ini tinggal pondok perkebunan yang ada di kawasan hutan konservasi itu, untuk ikut pertemuan di kantor kecamatan Malaka Tengah, tokoh adat dan masyarakat supaya kita bisa sepakat bersama untuk melestarikan hutan konservasi suaka margasatwa kateri.⁶⁵

Pendapat lain juga yang sampaikan oleh Bapak Yeremias Man selaku masyarakat asli Desa Kateri yang mengatakan bahwa :

Selama ini saya sudah mendengar informasi dari tokoh masyarakat dan tokoh adat untuk melestarikan hutan kateri, dan waktu pertemuan dengan bapak kepala Desa di kantor Desa Kateri saya tidak sempat hadir, dan hasil dari pertemuan itu juga saya tidak tahu tetapi saya sudah mendengar cerita dari masyarakat lain yang waktu itu ikut hadir dalam pertemuan bersama bapak kepala Desa, dirinya juga menjelaskan saya masyarakat asli Desa ini siap mendukung tokoh masyarakat dan tokoh adat untuk melestarikan hutan kateri.⁶⁶

⁶⁴ wawancara dengan bapak Dusun Desa Kateri Agustinus M Seran pada tanggal 12 september 2019

⁶⁵ Bapak Agustinus M. Seran sebagai tokoh masyarakat wawancara pada tanggal 12 september 2019

⁶⁶ Bapak Yeremias Man sebagai warga asli Desa Kateri wawancara pada tanggal 12 September 2019

Dari beberapa pernyataan diatas diperkuat lagi oleh bapak Yohanes Nahak selaku tokoh adat Desa Kateri yang mengatakan bahwa :

Dirinya juga di panggil oleh bapak kepala Desa untuk kelokasi bersama tokoh masyarakat, dan beberapa masyarakat lainnya, sebelum kami kelokasi kami masih berdiskusi dengan bapak kepala Desa bagaimana akan kami lakukan di lokasi nanti, dan bapak kepala Desa bertindak tegas bahwa tidak boleh ada kontak fisik dan merusak tanaman mereka, bapak kepala desa juga berpesan untuk melakukan pendekatan dan berkomunikasi secara langsung dengan warga bekas Timur-Timur, dan pesan terakhir bapak kepala mengatakan kita masyarakat lokal harus mengambil tindakan untuk mencegah warga bekas Timur-Timur yang merambah hutan supaya tidak diperluaskan lagi. Mengingat karena sekarang ini musim panas dan aktifitas masyarakat baik warga lokal maupun warga bekas Timur-Timur semakin lancar untuk membersihkan lahan perkebunan mereka.⁶⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa laporan berupa informasi dari masyarakat Lokal Desa Kateri terkait warga bekas Timur-Timur yang merambah hutan dan membuka lahan perkebunan di kawasan hutan Konservasi Suaka Margasatwa Kateri, dapat diterima dan ditanggapi dengan baik oleh pihak pemerintah Desa Kateri untuk menindak lanjut. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan beberapa informan yang ada di Desa Kateri, bahwa kami dipanggil oleh bapak kepala Desa untuk pertemuan di kantor Desa dengan tujuan mengutus kami ke lokasi untuk memantau dan mengecek kondisi hutan serta warga bekas Timur-Timur yang tinggal di pondok perkebunan yang ada di kawasan hutan konservasi suaka margasatwa Kateri tersebut, serta melakukan pendekatan dan berkomunikasi secara langsung.

⁶⁷Bapak Yohanes Nahak sebagai tokoh adat wawancara pada tanggal 13 september 2019

Untuk memperkuat hasil wawancara dan hasil observasi diatas, terkait dengan tanggapan pemerintah terhadap informasi yang disampaikan oleh warga lokal Desa Kateri, maka berikut ini disajikan dengan hasil dokumentasi pada gambar berikut ini.

Gambar 5.2
Pertemuan Antara Bapak Desa Kateri Bersama Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat Serta Dan Masyarakat Lokal Desa Kateri



*Sumber : Dokumentasi Peneliti.*⁶⁸

5.2. Meningkatkan Kesedian Masyarakat Untuk Menerima Keputusan

Seorang warga masyarakat yang telah memperoleh kesempatan untuk berperan serta dalam proses pengambilan keputusan dan tidak dihadapkan pada suatu fait accopli, akan cenderung untuk memperlihatkan kesediaan yang lebih besar guna menerima dan menyesuaikan diri dengan putusan tersebut. Pada pihak lain, peran serta masyarakat dalam keputusan akan dapat banyak mengurangi kemungkinan timbulnya pertentangan, asal peran serta tersebut dilaksanakan pada saat yang tepat.

⁶⁸ Dokumentasi Peneliti

5.2.1. Pemerintah Melibatkan Masyarakat Dalam Proses Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa secara sederhana partisipasi masyarakat lokal Desa Kateri dapat pula diartikan sebagai upaya terencana untuk melibatkan masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan dan pengambilan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses dimana pihak yang akan memperoleh dampak (positif dan/atau negatif) ikut mempengaruhi arah dan pelaksanaan kegiatan, dan tidak hanya menerima hasilnya. Dengan demikian partisipasi merupakan suatu aktifitas yang melibatkan semua aspek, proses aktif dan inisiatif yang diwujudkan sebagai kegiatan nyata meliputi kemauan, kemampuan dan adanya kesempatan untuk turut serta (berpartisipasi). Hasil temuan di perkuat dengan hasil wawancara berikut ini : Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Seran Anselmus selaku Kepala Desa Kateri yang mengatakan bahwa :

Tokoh masyarakat dan tokoh adat Desa kateri berinisiatif membuat suatu kesepakatan bersama seluruh Desa yang masuk dalam kawasan konservasi suaka margasatwa kateri untuk bersama-sama menjaga dan melestarikan kawasan hutan kateri. Dirinya juga mengatakan ya, kita melibatkan semua masyarakat Desa Kateri, baik tokoh masyarakat, masyarakat, tokoh adat dan beberapa pemuda yang berjumlah 17 orang, dan juga warga bekas Timur-Timur yang merambah hutan dan membuka lahan perkebunan juga panggil sebanyak 18 orang, untuk mengikuti pertemuan di kantor kecamatan Malaka Tengah bersama Tripika (Camat, Kapolsek dan Danramil) serta perwakilan dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA). beliau juga mengatakan selama pertemuan berlangsung di temukan sebuah keputusan untuk di sepakati bersama antara kedua belah pihak, bahwa warga bekas timur-timur yang merambah hutan di beri denda adat berupa dua ekor sapi dan satu ekor babi atas kesalahan yang sudah di perbuat, dan warga bekas Timur-Timur juga di beri izin untuk bercocok tanam selama tiga (3) tahun saja. Ditahun keempat warga bekas Timur-Timur wajib melakukan reboisasi di kawasan konservasi suaka margasatwa kateri yang dijadikan ladang dengan tanaman umur

panjang. Bapak kepala desa juga menjelaskan denda adat untuk menghakimi warga bekas Timur-Timur yang merambah hutan, dengan ketentuan supaya jangan di lanjutkan lagi, tetapi karena saat itu mereka sementara tanam dan kita tidak bisa merusak apa yang mereka sudah perbuat. memberi izin untuk mereka tanam kepada tempat yang mereka sudah kelola sampai tiga (3) tahun sejak bulan juni tahun 2016, kemudian berhenti, untuk mencari lahan baru di luar kawasan hutan suaka margasatwa.⁶⁹

Hasil wawancara dengan bapak kepala Desa didukung oleh bapak Yerimias Man selaku masyarakat lokal Desa Kateri yang mengatakan bahwa :

Dirinya juga undang bapak Kepala Desa bersama tokoh masyarakat, tokoh adat dan warga bekas Timur-Timur yang merambah hutan untuk ikut hadir dalam pertemuan di kantor kecamatan Malaka Tengah bersama Tripika (Camat, Kapolsek dan Danramil) serta Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA), dirinya mengatakan Bapak kepala Desa bersama Tripika (camat, kapolsek dan danramil) memberi denda adat kepada warga bekas Timur-Timur yang membabat hutan itu berupa dua (2) ekor sapi dan satu (1) ekor babi, dengan tujuan untuk memulihkan kembali hutan konservasi suaka margasatwa kateri yang telah di rambah oleh warga bekas Timur-Timur dengan cara melakukan ritual adat di kawasan hutan yang telah di rambah..⁷⁰

Dari kedua pendapat diatas didukung oleh bapak Agustinus M Seran selaku kepala dusun Desa Kateri yang mengatakan demikian :

Dari pemerintah Desa mengundang kami untuk ikut hadir dalam Pertemuan di kantor kecamatan Malaka Tengah bersama Bapak Camat, Kapolsek dan Danramil), dirinya juga mengatakan kami yang hadir dalam pertemuan waktu itu sebagai saksi atas informasi yang kami laporkan kepada pemerintah Desa terkait warga bekas Timur-Timur yang merambah hutam dan memperluas lahan perkebunana mereka di kawasan konservasi suaka margasatwa..⁷¹

Dari beberapa penjelasan diatas terdapat pendapat lain yang di ungkapkan oleh bapak Rafael pires selaku warga bekas Timur-Timur yang mengatakan bahwa:

⁶⁹ Bapak Seran Anselmus sebagai Kepala Desa Kateri wawancara pada tanggal 11 september 2019

⁷⁰ Bapak Yeremias Man sebagai masyarakat asli Desa Kateri wawancara pada tanggal 12 september 2019

⁷¹ Bapak Agustinus M.Seran sebagai tokoh masyarakat Desa Kateri wawancara pada tanggal 12 september 2019

Awalnya saya merasa bingung, kenapa tokoh masyarakat Desa Kateri mengundang saya untuk ikut hadir dalam pertemuan di kantor kecamatan Malaka Tengah bersama masyarakat asli Desa Kateri, kemudian saya bertanya kepada mereka apakah saya sendiri yang diundang? beliau juga menjelaskan, tokoh masyarakat asli Desa Kateri menceritakan semua masalah yang ada di Desa ini yang harus melibatkan kami untuk ikut pertemuan di Kantor Kecamatan Malaka Tengah bersama (Camat, Kapolsek dan Danramil) serta perwakilan dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Provinsi NTT.

Dari pendapat bapak Rafael Pires diatas terdapat pendapat yang sama oleh bapak David Ximenes selaku tokoh adat warga bekas Timur-Timur yang tinggal di Desa Kateri mengatakan bahwa :

Kami pengungsian yang tinggal di desa ini sebanyak 18 orang bersama warga lokal sebanyak 17 orang yang dipanggil bapak kepala desa kateri untuk mengikuti pertemuan di kantor kecamatan Malaka Tengah bersama Tripika (Camat, Kapolsek dan Koramil), dirinya juga mengatakan kami di undang pemerintah desa kateri dengan tujuan untuk mempertemukan kami dengan tokoh masyarakat, tokoh adat dan masyarakat lokal Desa Kateri agar bisa melakukan suatu kesepakatan bersama untuk melestarikan hutan di kawasan konservasi suaka margasatwa kateri, melalui pertemuan bersama bapak camat, kapolsek dan danramil serta perwakilan dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA). Beliau juga mengatakan karena kami sudah terlanjur merusak hutan untuk berkebun dan waktu itu juga kami sedang bertanam, maka dalam pertemuan tersebut bersepakat untuk kami pengungsian boleh bertanam selama 3 tahun kepada tempat yang kami sudah kelola itu, apabila lebih dari itu maka kami di proses lebih lanjut. dan juga kami di beri denda adat berupa 2 ekor sapi dan satu ekor babi untuk denda adat.⁷²

Dari beberapa pernyataan diatas dapat diperkuat lagi oleh hasil wawancara peneliti dengan bapak Yohanes Nahak selaku Tokoh adat Desa Kateri yang mengatakan bahwa :

⁷²Bapak David ximenes sebagai tokoh adat bekas Timur-Timur wawancara pada tanggal 13 september 2109

Kami yang ikut pertemuan di kantor kecamatan Malaka Tengah itu untuk mengetahui lebih jelas bagaimana warga bekas Timur-Timur sepakat atau tidak untuk sama-sama melestarikan hutan kateri ini, karena banyak masyarakat lokal Desa kateri tidak mau hutan itu dirusak terus termasuk saya, dirinya juga menjelaskan kami bersama tokoh adat warga bekas Timur-Timur sepakat untuk pertemuan di kantor kecamatan Malaka Tengah bersama Camat, Kapolsek dan Danramil, serta perwakilan dari Balai Koneservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) provinsi NTT.⁷³

Dari beberapa wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa, dalam pengambilan sebuah keputusan tentu pemerintah harus melibatkan kedua belah pihak yang sedang berkonflik. Disini ada dua pola partisipati yang bersifat konsultatif ini biasanya dimanfaatkan oleh pengambilan kebijakan sebagai suatu strategi untuk mendapatkan dukungan masyarakat (*public support*). Dalam pendekatan yang bersifat konsultatif ini meskipun anggota masyarakat yang berkepentingan mempunyai hak untuk didengar pendapatnya dan hak untuk diberitahu, tetapi keputusan akhir tetap ada ditangan kelompok pembuat keputusan tersebut (pemrakarsa). Pendapat masyarakat di sini bukanlah merupakan faktor penentu dalam pengambilan keputusan. Selain sebagai strategi memperoleh dukungan dan legitimasi publik.

5.2.2. Keputusan Yang Menguntungkan Salah Satu Pihak

Salah satu fungsi yang harus dilakukan pemimpin dalam upaya pencapaian tujuan adalah bagaimana pemimpin itu bisa mengambil keputusan dengan efektif. Dalam realita pengambilan keputusan oleh Tripika (Camat, Kapolsek dan Danramil) serta perwakilan dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Provinsi NNT, bukanlah hal yang sederhana sebab setiap pengambilan keputusan biasanya

⁷³Bapak Yohanes Nahak sebagai tokoh adat Desa Kateri wawancara pada tanggal 13 september 2019

mengandung dua konsekuensi sekaligus baik konsekuensi positif maupun konsekuensi negative. Namun demikian Tripika (Camat, Kapolsek dan Danramil) harus mengambil dari berbagai pilihan yang diajukan oleh warga lokal Desa Kateri, bahwa dalam mengambil keputusan hendak memilih yang terbaik dan berbagai alternative yang tersedia. Apabila jika pilihan yang membuat Tripika (Camat, Kapolsek dan Danramil) harus mengorbankan salah satu pihak atau memberikan resiko yang akan merugikan salah satu pihak. Kadangkalan keputusan sulit harus di ambil demi terwujudnya cita-cita bersama. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan bapak kepala Desa Kateri yang mengatakan bahwa :

Dalam pertemuan di kantor Kecamatan Malaka Tengah bersama Tripika (Camat, Kapolsek dan Danramil) serta perwakilan dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) provinsi NTT yang berhasil untuk menyepakati kedua belah pihak untuk melestarikan hutan kateri, tentu saja menguntungkan semua pihak bukan hanya masyarakat desa kateri tetapi juga untuk warga masyarakat desa lain yang berbatasan langsung dengan hutan kawasan konservasi suaka margasatwa kateri. Dirinya juga mengatakan dari pihak kecamatan mendukung tindakan partisipasi masyarakat lokal Desa Kateri yang berhasil mencegah warga bekas Timur-Timur yang akan memperluas lahan perkebunan di kawasan konservasi suaka margasatwa kateri.⁷⁴

Hasil wawancara dengan Bapak kepala Desa Kateri di dukung oleh bapak Agustinus M. Seran selaku kepala dusun yang mengatakan bahwa :

kami mendapat dukungan dari berbagai pihak dalam pertemuan di kantor kecamatan malaka tengah bersama (Camat, Polsek dan Danramil), baik dukungan dari masyarakat lokal sendiri mau pun dari tetangga desa yang berbatasan langsung dengan desa kami. Beliau juga mengatakan dari pihak pemerintah kecamatan juga mendukung kami atas partisipasi yang telah kami

⁷⁴ Bapak Seran Anselmus sebagai kepala Desa Kateri wawancara pada tanggal 11 september 2019

buat dengan bekas warga Timur-Timur untuk sama-sama melestarikan hutan Ktateri⁷⁵

Kedua pernyataan diatas dapat di perkuat oleh bapak Yohanes Nahak selaku tokoh adat Desa Kateri yang mengatakan bahwa :

Ya, tentu saja partisipasi yang kami lakukan itu membuat banyak pihak yang mendukung kami termasuk dari pemerintah kecamatan Malaka Tengah dan Raja Malaka (Tei Seran) yang berpihak untuk mendukung kami. Dirinya juga menjelaskan tindakan dari pemerintah itu membuat kami lebih bersemangat, dan bisa membuat kesadaran bagi warga bekas Timur-Timur untuk menghargai satu dengan yang lain dan bisa mentaati aturan dari pemerintah wilayah setempat.⁷⁶

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa, banyak masyarakat yang mendukung tindakan partisipasi masyarakat lokal Desa Kateri yang sudah mencegah warga bekas Timur-Timur yang merambah hutan di Kawasan Konservasi Suaka Margasatwa Kateri. Namun tindakan atau keputusan sementara yang dibuat oleh pemerintah dalam pertemuan di kantor kecamatan Malaka Tengah bersama Tripika (Camat, Kapolsek dan Danramil) mengalami kesulitan dalam bertindak, walaupun harus mengorbankan warga bekas Timur-Timur yang ada di Desa Kateri demi mencapai cita-cita bersama yang di harapkan oleh masyarakat lokal Desa kateri yaitu untuk melestarikan hutan yang ada di Kawasan Konservasi Suaka Margasatwa Kateri.

⁷⁵Bapak Agustinus M Seran sebagai tokoh masyarakat Desa Kateri wawancara pada tanggal 12 september 2019

⁷⁶Bapak Yohanes Nahak sebagai tokoh adat Desa Kateri wawancara pada tanggal 13 september 2019

5.2.3. Masyarakat Menerima Keputusan

Dalam hal tersebut diatas peran serta/partisipasi sebagai sebuah upaya sesungguhnya menunjukkan adanya dua pihak. Pihak pertama adalah warga atau kelompok masyarakat yang memiliki kemauan dan kemampuan (terkait hak dan kewajiban) berhadapan dengan adanya pihak luar (negara/pemerintah) yang membuka dan memberikan kesempatan kepada masyarakat, baik sebagai kelompok maupun sebagai orang perseorangan. Pendekatan partisipatif yang bersifat kemitraan lebih menghargai masyarakat lokal dengan memberikan kedudukan atau posisi yang sama dengan kelompok pengambil keputusan. Karena diposisikan sebagai mitra, kedua kelompok yang berbeda kepentingan tersebut membahas masalah, mencari alternatif pemecahan masalah dan membuat keputusan secara bersama-sama. Dengan demikian keputusan bukan lagi menjadi monopoli pihak pemerintah dan pengusaha, tetapi ada bersama dengan masyarakat. Hasil temuan ini diperkuat dengan wawancara berikut ini :

menurut bapak kepala Desa Kateri Seran Anselmus mengatakan bahwa :

Saat itu kedua belah pihak sepakat baik warga lokal mau pun warga bekas Timur-Timur bersepakat untuk sama-sama melestarikan hutan Kateri dalam pertemuan di kantor kecamatan Malaka Tengah bersama tripika (Camat, Kapolsek dan Danramil) serta perwakilan dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Provinsi NTT, dan warga bekas Timur-Timur mengaku salah atas perbuatan mereka, bapak kepala desa juga menjelaskan masalah ini butuh penanganan yang serius baik partisipasi dari warga lokal, Polisi Hutan (POLHUT) maupun instansi terkait Dinas Kehutanan Kabupaten Malaka, atau Kantor Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) provinsi NTT. Beliau juga menegaskan kalau kita hanya melihat saja maka hutan ini akan rusak total, dan menghimbau kepada seluruh masyarakat desa kateri untuk menaati

keputusan atau kesepakatan yang telah di laksanakan dalam pertemuan di kantor kecamatan malaka Tengah.⁷⁷

Pernyataan bapak kepala Desa di dukung oleh bapak Yakobus Sit selaku masyarakat lokal Desa Kateri yang mengatakan bahwa :

Tentu kita harus hormati tindakan atau keputusan sementara dalam pertemuan di kantor kecamatan Malaka Tengah bersama Tripika (Camat, Kapolsek dan danramil) itu, karena dalam waktu pertemuan itu bukan hanya masyarakat Desa Kateri saja yang hadir, tetapi juga ada masyarakat dari desa tetangga juga yang ikut menyaksikan dalam pertemuan di kecamatan Malaka Tengah bersama Tripika (Camat, Kapolsek dan Koramil), dirinya juga mengatakan bahwa keputusan dalam pertemuan itu sangat jelas.⁷⁸

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti, ditemukan bahwa tokoh masyarakat dan tokoh adat serta masyarakat lainnya menerima keputusan sementara yang dibuat oleh pemerintah, untuk membantu masyarakat Desa Kateri baik masyarakat lokal maupun masyarakat bekas Timur-Timur untuk disepakati bersama dengan tujuan agar agar hutan yang ada di kawasan konservasi suaka margasatwa kateri harus dilindungi dan dilestari agar hutan tersebut tetap utuh. Harapan dari pemerintah Desa dengan adanya keputusan sementara yang dibuat oleh pemerintah dalam rapat di kantor kecamatan Malaka Tengah bersama Tripika (Camat, Kapolsek dan Koramil) bisa mengurangi pembabak hutan di kawasan hutan tersebut.

Hasil observasi ini bertolak belakang dengan pendapat bapak Dominggus Pires Dosantos selaku masyarakat eks Timur-Timur yang mengatakan bahwa :

⁷⁷Bapak Seran Anselmus sebagai kepala Desa Kateri wawancara pada tanggal 11 september 2019

⁷⁸Bbapak yakobus Sit selaku masyarakat asli Desa Kateri wawancara pada tanggal 12 september 2019

Waktu itu kami yang tinggal di pondok perkebunan di panggil dari pemerintah desa untuk ikut pertemuan di kantor kecamatan Malaka Tengah, tetapi saya tidak sempat hadir dalam pertemuan yang dilaksanakan di kantor kecamatan itu, karena saya menjaga tanaman sayur di kebun, dirinya juga mengatakan tidak tahu hasil dari pertemuan tersebut, karena tidak hadir, namun saya mendapat informasi dari anak saya yang saat itu bermain di rumah tetangga yang berdekatan dengan rumahnya bapak tokoh adat bekas Timur-Timur dan memberitahu untuk bertemu dengan beliau, dari situlah saya mendengar semua penjelasan tentang hasil Pertemuan di kantor kecamatan Malaka Tengah bahwa kami bersama warga asli Desa Kateri sepakat Untuk melestarikan kembali hutan Kateri yang sudah rusak ini.⁷⁹

Pendapat lain juga disampaikan oleh bapak David Ximenes selaku tokoh adat warga bekas Timur-Timur yang mengatakan bahwa :

kami mengaku salah dan telah melanggar aturan dari pemerintah wilayah setempat, walaupun dari pemerintah desa telah mengeluarkan surat larangan untuk tidak boleh memebabak hutan, namun kami tetap tidak peduli, dan selama ini tokoh masyarakat, tokoh adat serta masyarakat lokal desa kateri sudah melakukan pertemuan khusus dengan pemerintahan Desa Kateri kemudian mengundang kami untuk pertemuan di kantor kecamatan malaka tengah bersama Camat, Kapolsek dan Danramil, untuk memastikan kami agar tidak boleh merusak hutan Kateri dan sama-sama melestarikan hutan kateri. Namun dalam pertemuan itu kami tidak bisa berbuat apa-apa karena banyak masyarakat dari Desa lain juga ikut hadir dalam pertemuan itu dan mendesak kami untuk melestarikan kembali hutan kateri, dan akhirnya saya sendiri bersuara untuk bersepakat bersama masyarakat lokal Desa Kateri untuk melestarikan hutan Konservasi suaka Margasatwa Kateri namun beliau juga menjelaskan pemerintah kecamatan turun tangan untuk membambil suatu kesepakatan yang harus kami penuhi berupa denda adat atas hutan yang sudah rusak dan tidak boleh memperluas lahan perkebunan, dirinya juga mengatakan akan menghimbau kepada warga bekss Timur-Timur lain yang tidak sempat hadir dalam pertemuan di kecamatan untuk tidak boleh membabak hutan sembarangan di kawasan hutan konservasi apa lagi memperluas lahan perkebunan.⁸⁰

⁷⁹Bapak Dominggus Pires Dosantos sebagai warga bekas Timur-Timur wawancara pada tanggal 13 september 2109

⁸⁰Bapak David Ximenes sebagai tokoh adat bekas Timur-Timur wawancara pada tanggal 13 september 2019

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa, wargas bekas Timur-Timur yang tinggal di Desa Kateri telah mengaku salah dan sudah melanggar aturan dari pemerintah, dan mereka pun menerima keputusan sementara dari pemerintah dalam pertemuan di kantor kecamatan Malaka Tengah bersama Tripika (Camat, Kapolsek dan Danramil). untuk bersama melestarikan hutan Kateri.

Hasil Observasi diperkuat oleh wawancara peneliti dengan bapak Yohanes Nahak selaku tokoh adat Desa Kateri yang mengtakan :

Saya sendiri terima keputusan dari bapak kepala Desa bersama Tripika (Camat, Kapolsek dan Danramil) dalam rapat di kantor kecamatan, yang sudah mengambil suatu keputusan bahwa warga esk Timr-Timur yang membabak hutan dan membuka lahan perkebunan di beri izin selama tiga tahun kepada tempat yang sudah mereka kelola itu, dirinya juga berharap para petugas keamanan (Polhut), selalau mengawasi dan bertindak tegas apabila ada pihak lain yang mendorong warga bekas Timur-Timur untuk tidak peduli dengan keputusan yang telah di keluarkan dari pemerintah, dirinya juga mengatakan Raja Malaka (Tei Seran) ikut hadir dalam pertemuan di kecamatan bersama tripika.⁸¹

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, kedua belah pihak baik warga lokal Desa Kateri maupun warga bekas Timur-Timur yang ada di Desa Kateri sepakat dan menerima tindakan atau keputusan sementara yang di buat oleh pemerintah dalam pertemuan di kantor kecamatan Malaka Tengah bersama Trpika (Camat, Danramil dan Kapolsek). Dalam hal tersebut diatas peran serta/partisipasi sebagai sebuah upaya sesungguhnya menunjukkan adanya dua pihak. Pihak pertama adalah warga atau kelompok masyarakat yang memiliki kemauan dan kemampuan (terkait hak dan kewajiban) berhadapan dengan adanya pihak luar

⁸¹Bapak Yohanes Nahak sebagai tokoh adat Desa Kateri wawancara pada tanggal 13 september 2019

(negara/pemerintah) yang membuka dan memberikan kesempatan kepada masyarakat, baik sebagai kelompok maupun sebagai orang perseorangan.

5.3. Membantu Perlindungan Hukum

Apabila sebuah keputusan akhir diambil dengan memperhatikan keberatan-keberatan yang diajukan oleh masyarakat selama proses pengambilan keputusan berlangsung, maka dalam banyak hal tidak akan ada keperluan untuk mengajukan perkara ke pengadilan.

5.3.1. Pemerintah Memperhatikan Keberatan-Keberatan Yang Diajukan Oleh Masyarakat Dalam Proses Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa disini pemerintah bersifat sebagai mediator atau pihak netral yang bisa menengahi kedua pihak baik warga lokal Desa Kateri dan warga bekas Timur-Timur yang sedang berkonflik. Pemerintah harus bersifat terbuka, tidak sewenang-wenang yang mengambil keputusan kedua pihak. Pemerintah mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan keluh-keluhan diajukan yang oleh warga esk timur-timur dalam. Hasil temuan ini di perkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Seran Anselmus selaku kepala Desa Kateri yang mengatakan bahwa :

Banyak keluhan-keluhan dari warga bekas Timur-Timur dan mereka mengaku salah atas perbuatan mereka dan sudah melanggar aturan pemerintah. Dirinya juga mengatakan sebelum kami bertindak untuk memberikan sanksi dan membuat keputusan bersama Tripika (camat, kapolsek dan koramil) di kantor kecamatan, kami masih mempertimbangan dengan kondisi warga bekas

Timur-Timur yang saat ini terdesak dengan kebutuhan ekonomi dan kebutuhan pokok. Bapak kepala desa juga mengatakan dengan melihat kondisi warga eks Timur-Timur yang ini sedang menanam dilahan perkebunan yang ada di hutan suaka margasatwa, maka langkah yang tepat untuk disepakati bersama agar warga lokal Desa Kateri juga merasa puas dan tidak kecewa, maka dalam rapat di kantor kecamatan bersama Tripka (camat, kapolsek dan koramil) sepakat untuk memberi izin kepada warga eks timur-timur untuk menanam ketempat yang mereka sudah kelola dalam kurun waktu tiga (3) tahun dan setelah itu berhenti, dan m enghakimi dengan sangksi adat berupa dua (2) ekor sapi dan (1) yang haru di penuhi oleh warga eks timur-timur.⁸²

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa, dari pemerintah kecamatan masih mempertimbangkan untuk mengambil keptusan sementara, dengan melihat kondisi warga eks timur-timur yang ada di Desa Kateri yang seharusnya mendapat perhatian secara khusus oleh pemerintah kabupaten Malaka untuk mensejahterakan kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan bapak Sebastiano Amaral selaku warga eks timur-timur yang ada di Desa Kateri mengatakan bahwa:

Saya dan keluarga saya mencari makan minum tergantung pada hasil tanaman kami, kalau cuacanya baik hasilnya pun memuaskan sebaliknya juga begitu kalau cuara buruk hasilnya juga tau sendiri, dirinya juga mengatakan kebutuhan keluarga saya tidak tergantung pada bantuan dari pemerintah untuk memberi kami makan dan minum setiap hari, karena setiap hari pemerintah tidak mungkin hanya memperhatikan kami, dan pemerintah juga punya pekerjaan dan punya keluarga. Dirinya mengaku salah atas perbuatan kami yang telah melanggar aturan dari pemerintah dan meminta mohon bantuan kepada pemerintah kecamatan untuk membeli dua ekor sapi agar sangsi adat bisa di laksana dengan baik bersama warga local.⁸³

⁸²Bapak Seran Anselmus sebagai kepala Desa Kateri wawancara pada tanggal 11september 2019

⁸³Bapak Sebastiano Amaral sebagai warga bekas Timur-Timur wawancara pada tanggal 13 september 2019

Pendapat lain juga yang di sampaikan oleh bapak David T ximenes selaku tokoh
ada warga ekstimur-timur yang mengatakan bahwa :

Saat terjadi kerusuhan di Timor Leste pada tahun 1999 mengakibatkan banyak masyarakat yang pro kontra, dirinya juga mengatakan banyak masyarakat lebih memilih untuk merdeka, saat terjadi kerusuhan yang besar-besaran yang mengakibatkan pembunuhan masal antara masyarakat, kami memilih keluar dan mengungsi ke wilayah ini karena kami mau menjadi bagian dari warga Negara kesatuan kesatuan republik Indonesia (NKRI) bukan Timor Leste, dirinya juga mengatakan di daerah pengungsian kami tidak punya tanah dan rumah, karena kebutuhan pokok dan kebutuhan ekonomi yang medesak saat itu, maka satu-satunya jalan keluar adalah merembah hutan di kawasan konservasi suaka margasatwa untuk membuka lahan perkebunan agar bisa tanam. Dirinya juga mengatakan sudah salah dan melanggar aturan pemerintah dan juga memohon kepada pemerintah untuk menyediakan lahan kosong agar kami bisa menanam dan keluar dari kawasan hutan konservasi suaka margasatwa kateri.⁸⁴

Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi bahwa, keluhan-keluhan dari warga bekas Timur-Timur membuat pemerintah kesulitan untuk mengambil tindakan, tetapi karena masyarakat lokal Desa Kateri memohon untuk bertindak tegas dan adil, maka pemerintah harus bersifat netral terhadap kedua belah pihak. Selain ada keluhan dari warga esk timur-timur untuk pemerintah, namun masyarakat lokal Desa Kateri masih saja menuntut keadilan.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Bapak Antonius Seran selaku masyarakat lokal Desa Kateri yang mengatakan bahwa :

memang sekarang ini mereka sedang menanam, dan kami juga tidak mungkin merusak hasil tanaman yang telah dikerjakan itu, diriya juga mengatakan dalam pertemuan di kantor kecamatan bersama Tripika (Camat, Polsek dan Koramil) sudah sepakat bahwa sanksi adat berupa dua ekor sapi dan satu ekor

⁸⁴Bapak David Ximenes sebagai tokoh adat bekas Timur-Timur wawancara pada tanggal 13 september 2019

babi wajib dipenuhi supaya kami tahu bahwa ternyata ada tanggung jawab atas kesalahan yang telah di buat oleh warga bekas Timur-Timur.⁸⁵

pendapat Diatas didukung oleh bapak Yohanes Nahak selaku tokoh adat Desa

Kateri yang mengatakan bahwa :

Banyak keluhan-keluhan dari warga bekas Timur-Timur yang meminta bantuan kepada pemerintah kecamatan untuk membantu membeli dua ekor sapi atas denda adat bisa terlaksana, dirinya juga mengatakan pemerintah telah mengambil alih atas masalah ini dan saya sendiri mendukung tindakanyang sudah dibuat oleh pemerintah. namun apa bila tindakan dan keputusan dari pemerintah tidak di penuhi oleh warga bekas Timur-Timur maka kami akan mendesak pemerintah untuk memproses lebih lanjut ke jalur hukum atau pengadilan.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa, keputusan sementara yang di buat oleh Tripika (Camat, Kapolsek dan Koramil) masih mempertimbangkan keluhan-keluhan dari warga bekas Timur-Timur yang ada di Desa Kateri. Selain keluhan-keluhan yang diajukan oleh warga bekas Timur-Timur dalam pertemuan di kantor kecamatan Malaka Tengah bersama Tripika, lebih khusus pemerintah kabupaten Malaka harus memperhatikan secara khusus untuk menyediakan lahan yang kosong bagi warga bekas Timur-Timur yang ada di Desa Kateri untuk membuka lahan perkebunan dan lain sebagainya.

5.3.2. Penyelesaian Kasus Secara Jalur Hukum Atau Pengadilan

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dapat diketehawi bahwa pihak-pihak berkonflik antara warga lokal desa kateri dengan warga bekas Timur-Timur yang ada di Desa Kateri kemudian saling menyesuaikan diri pada keadaan tersebut dengan cara

⁸⁵ Bapak Antonius Seran sebagai warga asli Desa Kateri wawancara pada tanggal 12 september 2019

⁸⁶ Bapak Yohanes Nahak sebagai tokoh adat Desa Kateri wawancara Pada tanggal 13 september 2019

bekerja sama. perselisihan antara kedua belah pihak yang langsung di behentikan oeh pihak ketiga yaitu pemerintah yang mengambil keputusan sementara untuk menjedahkan konflik yang terjadi, pihak pemerintah tetapi tidak diberikan keputusan yang mengikat. disini juga pihak ketiga yaitu pemeritah berusaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan yang beselisih sehingga tercapai persetujuan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Seran Anselmus selaku Kepala Desa Kateri yang mengatakan bahwa :

Bapak kepala Desa mengatakan kedua belah pihak baik warga local dan warga bekas Timur-Timur telah sepakat bersama untuk menyelesaikan masalah di pemerintah kecamatan Malaka Tengah, baik tindakan berupa denda adat maupun keputusan yang telah dikeluarkan itu kedua belah pihak sepakat untuk melakukan dan tidak ada adu argument maupun kontak fisik saat pertemuan di kantor kecamatan malak tengah dengan tripika (camat, kapolsek dan koramil). Dirinya juga mengatakan kasus ini kami selesaikan dengan waktu yang tidak lama di kantor kecamatan, makanya tidak sampai ke tingkat pengadilan.⁸⁷

Pernyataan diatas dapat di dukung oleh bapak Agustinus M seran selaku kepala Dusun Desa Kateri yang mengatakan bahwa :

Masalah perambahan hutan yang dilakukan oleh warga bekas Timur-Timur semuanya sudah kami serahkan kepada pemerintah untuk mengambil alih, dirinya juga mengatakan kita lihat saja dulu perkembangan warga bekas Timur-Timur yang telah diberi izin oleh pemerintah untuk mereka tanam selama 3 tahun kepada tempat yang mereka sudah kelola itu, dan kalau sudah 3 tahun dan mereka tidak berhenti maka kami akan mendesak pemerintah untuk memproses lebih lanjut ke jalur hulum dan pengailan.⁸⁸

⁸⁷Bapak Seran Anselmus sebagai Kepala Desa Kateri wawancara pada tanggal 11 september 2019

⁸⁸Bapak Agustinus M Seran sebagai tokoh masyarakat Desa Kateri wawancara pada tanggal 12 september 2019

Berdasarkan kedua pernyataan diatas dapat diperkuat oleh wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Yohanes Nahak selaku tokoh adat Desa Kateri yang mengatakan bahwa :

Masalah ini kami tidak lapor sampai ke tingkat pengadilan dan kami hanya melaporkan kepada pemerintah Desa untuk menyelesaikan secara baik, dirinya juga mengatakan dari pihak pemerintah siap untuk menangani masalah ini dengan serius dan membantu kami untuk mengatasi masalah ini. dan kami juga mendukung pemerintah atas keputusan yang sudah di buat dalam rapat bersama di kantor kecamatan bersama tripika (camat, kapolsek dan koramil).⁸⁹

Dari gambaran hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa kedua belah pihak baik warga lokal Desa Kateri mau pun warga bekas Timur-Timur yang ada di Desa Kateri telah sepakat bersama untuk menyelesaikan kasus ini ditingkat pemerintah Kecamatan Malaka Tengah sampai dengan saat ini.

Dari hasil temuan, hasil wawancara, dan hasil observasi diatas menunjukan bahwa yang sangat berpengaruh adalah partisipasi masyarakat dalam bentuk memberikan informasi kepada pemerintah, kemudian di tanggap dengan baik oleh pemerintah untuk diproses berdasarkan aturan-aturan yang berlaku dalam pemerintah wilayah setempat.

⁸⁹Bapak Yohanes Nahak sebagai tokoh adat Desa Kateri wawancara Pada tanggal 13 september 2019